

SKRIPSI

**JUAL BELI TANAH HAK MILIK BEKAS YASAN
YANG TIDAK LENGKAP TANDA BUKTI HAKNYA
SETELAH BERLAKUNYA PP NO. 24 TAHUN 1997**

FH 259/08

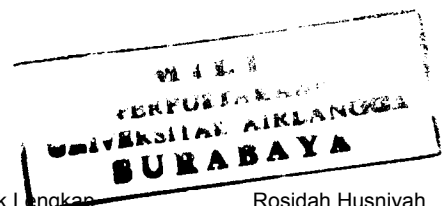
Hus
2



Oleh :

Rosidah Husniyah
NIM. 030416041

**FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2008**



BAB IV

PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Suatu perbuatan hukum peralihan hak milik bekas yasan yang tidak lengkap tanda bukti haknya melalui jual beli dinilai sebagai suatu perbuatan hukum peralihan hak atas tanah yang sah apabila syarat sah jual beli tanah telah terpenuhi. Syarat sah jual beli tanah adalah terpenuhinya syarat materiil dan syarat formalnya.

Syarat formal jual beli tanah hak milik bekas yasan adalah jual beli tersebut dibuat dengan akta PPAT. Ketentuan tersebut diatur dalam Pasal 37 ayat (1) PP No. 24 Tahun 1997 tentang Pendaftaran Tanah. Keharusan perbuatan hukum jual beli tanah hak milik bekas yasan dibuat dengan akta PPAT adalah agar pembeli dapat melakukan pendaftaran tanah untuk pertama kali terhadap tanah yang telah dibelinya. Ketentuan tersebut bertujuan untuk memberikan perlindungan hukum kepada pembeli.

- b. PP No. 24 Tahun 1997 tidak secara tegas mengatur diwajibkannya jual beli hak milik bekas yasan didaftarkan di Kantor Pertanahan. Pasal 32 PP No. 24 Tahun 1997 memberikan jaminan kepastian hukum bagi pemegang hak atas tanah yang memiliki sertipikat. Dengan demikian, hendaknya pembeli melakukan pendaftaran untuk pertama kali tanah yang telah diperolehnya melalui jual beli tersebut sehingga dapat memperoleh sertipikat dan memiliki jaminan kepastian hukum terhadap tanah yang dimilikinya.